

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM *HIDDEN CURRICULUM* DI MA AL HIDAYAH 01 PURWAREJA  
KLAMPOK KABUPATEN BANJARNEGARA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**Oleh**

**FEBRI ANJARWATI**

**NIM. 1617402147**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## ABSTRAK

### Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara

Febri Anjarwati

NIM. 1617402147

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini, remaja membutuhkan identitas dan eksistensi diri sehingga ia berusaha melakukan proses pencarian jati diri. Ia menginginkan pengakuan atas keberadaan dirinya sehingga menariknya bergabung terhadap kelompok tertentu. Disanalah kadang ia mendapatkan contoh yang buruk. Untuk itulah diperlukan sebuah upaya untuk menghindari hal tersebut, diantaranya melalui pendidikan akhlak. *Hidden curriculum* merupakan hal-hal yang sifatnya tidak tertulis atau tidak terdokumentasikan namun memiliki pengaruh terhadap dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang selaras dengan tujuan pendidikan. Melalui *hidden curriculum*, sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan sesuai dengan dokumentasi kurikulum, namun juga menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak yang memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dan mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang, sehingga mampu menghadapi perubahan zaman.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi bentuk pelaksanaan *hidden curriculum*, strategi pelaksanaan *hidden curriculum* apa saja dan nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok adalah kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas meliputi kegiatan belajar mengajar, kegiatan tadarus rutin dan Jum'at amal, sedangkan kegiatan di luar kelas meliputi kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bank sampah, kegiatan ziarah dan rekreasi, zakat fitrah, shalat berjamaah, budaya 5S, serta budaya hidup bersih dan tertib. Melalui beberapa strategi diantaranya keteladanan guru, kepemimpinan kepala sekolah, pembiasaan, lingkungan sekolah yang kondusif. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ditanamkan melalui bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* meliputi kejujuran, keistiqamahan, tolong menolong, disiplin, dermawan, berani, bertanggungjawab, sopan santun serta mencintai kebersihan.

**Kata Kunci:** Pendidikan, *Hidden Curriculum*, Nilai-nilai pendidikan akhlak

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTARTABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat.....	11
E. Kajian Pustaka .....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	15

1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	16
2. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak.....	20
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	22
4. Ruang lingkup Pendidikan Akhlak.....	22
B. <i>Hidden Curriculum</i> .....	24
1. Pengertian <i>Hidden Curriculum</i> .....	24
2. Fungsi <i>Hidden Curriculum</i> .....	26
3. Aspek-aspek <i>Hidden Curriculum</i> .....	27
4. Bentuk <i>Hidden Curriculum</i> di Madrasah.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi.....	36
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	40
1. Reduksi Data.....	41
2. Penyajian Data.....	41
3. Penarikan Kesimpulan.....	42

### **BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data.....	43
1. Identitas Madrasah.....	43
2. Sejarah berdirinya Madrasah .....	44
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah .....	45
4. Peserta Didik.....	45
5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	46
B. Strategi Pelaksanaan Hidden Curriculum di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok .....	01 47
1. Keteladanan Guru .....	48
2. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	48
3. Pembiasaan .....	49
4. Lingkungan Sekolah yang Kondusif. ....	50
C. Bentuk Pelaksanaan <i>Hidden Curriculum</i> di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok .....	01 50
1. Kegiatan di Dalam Kelas.....	50
2. Kegiatan di Luar Kelas .....	55
D. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam <i>Hidden Curriculum</i> di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
C. Penutup.....	80

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu agar mampu bermanfaat baik untuk pribadi maupun untuk anggota masyarakat serta menanamkan nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidup. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan dengan memberi berbagai pengaruh terhadap peserta didik seperti membantu pengembangan sistem kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik serta mendorong pada suatu muara yang dinamakan tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Untuk itu pendidikan harus dilakukan setiap waktu dan didukung oleh semua pihak, baik keluarga, masyarakat maupun sekolah agar lebih cepat mencapainya.

Pendidikan merupakan wadah bagi pembentukan sikap, pengembangan potensi diri dan keterampilan serta pembentukan pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab. Sekolah sebagai institusi pendidikan harus mengoptimalkan segala potensi peserta didik serta berkewajiban menjalankan fungsi yang telah disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Sekolah merupakan salah satu tripusat pendidikan yang menjadi pondasi kuat untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan salah satu wujud nyata dalam membentuk akhlak seseorang.

Akhlak merupakan perbuatan atau sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia, sehingga perbuatan yang dilakukannya berasal dari kehendak hatinya tanpa keraguan. Pendidikan akhlak perlu ditanamkan sejak belia karena pendidikan akhlak merupakan pondasi yang penting dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan akhlak dimulai dari keluarga, namun seiring bertambahnya usia, anak akan menghabiskan

---

<sup>1</sup>Yoke Sudaryana dan Ahmad Hifdzil Haq, "Pendidikan Akhlak menurut Imam Al Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 2, Desember 2015, hlm. 4

sebagian besar waktunya di sekolah. Itulah sebabnya sekolah menjadi salah satu pusat penanaman pendidikan akhlak.

Akhlak dapat juga diartikan sebagai tingkah laku yang dilakukan secara berulang-ulang, tidak hanya cukup dilakukan hanya sekali atau sewaktu-waktu saja. Jika dilakukan secara terus menerus maka perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan. Jika seseorang melakukan perbuatan baik secara berulang-ulang, maka akan mudah perbuatan tersebut menjadi karakter. Seseorang yang berakhlak apabila melakukan perbuatan baik dilakukan dengan ikhlas tanpa ada keterpaksaan. Ketika pendidikan akhlak sudah mendarah daging, artinya fungsi pendidikan telah terlaksana dengan baik.

Pendidikan akhlak adalah proses pembelajaran yang memberikan suatu pengetahuan dalam membentuk sikap atau perilaku, kepribadian, dan keterampilan pada diri peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pengembangan pendidikan akhlak dalam tingkatan pendidikan diarahkan untuk mengedepankan nilai agama, kualitas agama, penanaman nilai keimanan dan ketakwaan, pembentukan akhlak mulia dan sikap toleransi dan kemampuan bersosialisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada zaman modern ini, pengaruh modernisasi setidaknya telah banyak merubah karakter peserta didik sehingga mengalami perubahan yang membuat peserta didik kehilangan tatanan nilai-nilai akhlak. Fenomena yang marak terjadi sekarang ini dari adanya perkembangan zaman atau dikenal dengan *globalisasi*. *Globalisasi* telah membuat hilangnya nilai-nilai tradisi dan adat istiadat yang digantikan oleh masuknya budaya asing, hilangnya sikap sopan santun anak muda terhadap orang yang lebih tua, terjadinya penyimpangan sosial, seperti: kasus kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan terlarang atau narkoba, pergaulan bebas, tawuran dan lain-lain.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini anak membutuhkan identitas dan eksistensi diri sehingga ia

melakukan proses pencarian jati diri. Dalam proses tersebut ia menginginkan pengakuan atas keberadaan dirinya sehingga menariknya bergabung terhadap kelompok tertentu. Disana lah ia berkembang, namun terkadang kelompok tersebut yang dapat memberikan pemahaman yang menyimpang dalam pencarian jati diri.

Menurut CNN Indonesia, data kasus pengaduan anak periode bulan Januari 2010 – bulan Juli 2015, sebanyak 271 pelajar menjadi korban tawuran. Hingga tahun ke tahun jumlah ini selalu bertambah berdasarkan informasi dari media massa lainnya. Tawuran menjadi tradisi yang telah mengakar di kalangan pelajar. Tak jarang tawuran disertai perusakan fasilitas publik, bahkan sampai pada perbuatan kriminal yaitu pembunuhan.<sup>5</sup>

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memberikan banyak kemudahan bagi pendidikan. Namun, juga tak sedikit membawa dampak buruk bagi dunia pendidikan. Seperti hadirnya *game online* membuat anak menjadi malas untuk belajar. Akses internet yang semakin luas, seperti tayangan film barat, trend pakaian dan pergaulan orang barat serta penggunaan sosial media yang semakin tidak terkontrol dikalangan remaja dapat merusak pemikiran dan moral anak yang kemudian timbul rasa ingin mencoba untuk menirunya.

Terkait dengan adanya *globalisasi*, sekarang ini banyak dijumpai peserta didik yang memiliki akhlak kurang baik, mulai dari tidak mampu menghargai guru dan teman sebaya, cenderung kurang sopan bahkan ada yang berani bertindak arogan. Banyak pula peserta didik yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, banyak yang berkelakuan tidak jujur serta belum mampu menerima pendapat orang lain. Hal seperti inilah bukti dampak globalisasi yang belum mampu teratasi.

Berdasarkan hasil SNPCHAR (Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja) tahun 2018 yang dilakukan oleh Kementerian

---

<sup>5</sup><https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1405/tawuran-bentuk-kesalahan-remaja-dalam-bereksistensi> diakses pada 09 Maret 2020

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia dengan responden anak usia 13-17 tahun menyebutkan bahwa 3 dari 4 anak melaporkan bahwa pelaku kekerasan emosional adalah teman sebayanya. Artinya, pada usia remaja atau usia produktif sekolah anak masih belum mampu untuk saling menghargai dan bersikap kasih sayang dengan teman sesamanya.

Dari hasil survei yang sama juga menyebutkan bahwa pelaku kekerasan seksual baik secara kontak langsung maupun non kontak sebanyak 47%-73% berasal dari teman sebaya dan sisanya berasal dari pacar, keluarga dan lainnya.<sup>6</sup> Hasil tersebut menggambarkan betapa ironisnya dunia pendidikan di Indonesia yang masih belum mampu mengatasi berbagai kerusakan moral pada remaja.

Melihat kenyataan tersebut pendidikan harus mampu membentengi diri peserta didik dari kerusakan moral serta mampu menyaring dampak baik yang ditimbulkan dari adanya globalisasi ini. Pendidikan memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam menumbuhkan dan meningkatkan sikap sopan santun, kasih sayang antar sesama, dan tetap berperilaku baik di tengah maraknya pengaruh *globalisasi*. Pendidikan akhlak tidak sekedar memberi pengetahuan berupa teori, tetapi mampu mengajarkan peserta didik untuk mengaplikasikan langsung dalam kehidupannya.

Dalam sistem pendidikan diperlukan program atau rancangan untuk mengantarkan proses pendidikan sampai pada tujuan pendidikan yang dikehendaki. Proses pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan tersebut disebut dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Ada dua kurikulum yang diterapkan di sekolah yakni kurikulum ideal dan kurikulum tersembunyi.

---

<sup>6</sup><file:///C:/Users/acer/Downloads/data%20spnhar.pdf> diakses pada 09 Maret 2020

Kurikulum tersembunyi adalah segala sesuatu yang mempengaruhi peserta didik secara positif ketika sedang mempelajari sesuatu.<sup>7</sup>

Kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* berpusat pada praktek dan hasil di sekolah yang tidak dipaparkan dalam kurikulum terprogram. *Hidden Curriculum* memiliki tujuan yang hampir sama dengan kurikulum terprogram atau kurikulum ideal. *Hidden Curriculum* inilah menjadi penunjang pendidikan akhlak di dalam pembelajaran maupun dalam aktivitas di luar kelas. Kurikulum merupakan komponen dari luar individu yang memerlukan aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.<sup>8</sup> Kurikulum diartikan sebagai jantung pendidikan. Artinya, seluruh kegiatan di sekolah berpusat pada kurikulum yang diterapkan.

Dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan keterpaduan antara kurikulum tertulis dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). *Hidden Curriculum* adalah segala perbuatan atau tingkah laku, gaya bicara, sikap guru terhadap siswa dan aturan yang diterapkan di sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apa yang dilihat, didengar serta dialami siswa ketika di sekolah merupakan faktor keberhasilan pendidikan di sekolah, untuk itu sekolah harus mampu mengelola *hidden curriculum* dengan baik. Inti dari *hidden curriculum* adalah bagaimana sekolah itu mampu menerapkan berbagai aturan disiplin kepada seluruh anggota sekolah.

Menurut Elizabeth Wallace dalam bukunya Rohinah M. Noor, *hidden curriculum* meliputi penanaman nilai, sosialisasi politis, pelatihan dan kepatuhan, pengekaln struktur kelas tradisional dan berfungsi sebagai kontrol sosial.<sup>9</sup> Kontrol sosial inilah yang diharapkan mampu mengatasi kerusakan moral, kenakalan pada remaja serta permasalahan peserta didik

---

<sup>7</sup>Zainal Arifin, "Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum", (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2011) hlm. 7.

<sup>8</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 12

<sup>9</sup>Rohinah, M. Noor, *The Hidden Curriculum (Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 28.

lainnya. Untuk itu, perlu adanya tindaklanjut mengenai *hidden curriculum* di sekolah.

Guru harus mampu menerapkan nilai keagamaan dalam kehidupannya, sebelum mengajarkan kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan cerminan pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mendukung secara penuh kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk akhlak siswa. Proses belajar mengajar akhlak lebih mengarah terhadap proses mendidik, karena proses mendidik merupakan proses membimbing dan menasehati agar nilai-nilai akhlak menjadi tuntunan dalam kehidupan nyata.<sup>10</sup>

Hal menarik yang penulis temukan dari penelitian ini, MA Al Hidayah 01 Purwarareja Klampok adalah sekolah yang sangat menjunjung perilaku baik para siswanya dan menjadikan akhlak sebagai visi pelaksanaan pendidikan. Beberapa kegiatan diterapkan disamping adanya kurikulum ideal yakni *hidden curriculum* ini. Adapun kegiatan tersebut diantaranya adalah program amaliah harian yang meliputi membaca asmaul husna bersama, hafalan juz'ama, do'a bersama, yang dilakukan sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Kegiatan amal atau infak, shalat duha di jam istirahat, dan shalat dhuhur wajib berjamaah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Basirun Akhmad, S.Pd. selaku Kepala Madrasah, selain amaliah harian, di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok juga terdapat pembiasaan seperti budaya 5 S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), kegiatan bersih-bersih lingkungan dan kegiatan bank sampah. Pelaksanaan tata tertib dan pemenuhan sarana prasarana serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, rebana, dan PMR. Kegiatan mingguan seperti Jum'at amal. Kegiatan rutin tahunan juga dilakukan seperti kegiatan zarkasi (kegiatan ziaroh dan rekreasi) dan zakat fitrah.

---

<sup>10</sup> Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1, Juni 2013, hlm. 11.

Untuk meningkatkan pembentukan akhlak peserta didik, sudah menjadi kewajiban semua guru, staff karyawan dan seluruh warga sekolah untuk ikut serta membantu mensukseskan kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak. Terlebih sekarang telah memasuki zaman *globalisasi* yang membawa dampak baik dan buruk, maka peran semua warga sekolah sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut.. Untuk itu, berbagai bentuk pelaksanaan kegiatan *hidden curriculum* adalah salah satu upaya yang direncanakan sekolah diluar kurikulum terprogram guna untuk menanamkan pendidikan akhlak terhadap peserta didik.

MA Al Hidayah 01 Purwarojo Klampok merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang beralamat di Jalan Pramuka No. 556 RT 01 / RW 08, Kelurahan Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, 53474. Lokasi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok berada satu komplek dengan MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok. Madrasah bernaungan dibawah Kementerian Agama ini menyandang status Akreditasi B. Madrasah ini merupakan sekolah umum yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, yang memiliki visi Mencetak Insan Mandiri, Berakhlakul Karimah dan Menguasai IPTEK.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Hidden Curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwarej Klampok Kabupaten Banjarnegara”.

## **B. Fokus Kajian**

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman dan pengertian yang ada dalam judul, maka penulis perlu memberikan penegasan dan menjelaskan maksud dari kata-kata yang dianggap perlu sebagai dasar atau pedoman untuk memahami judul, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak**

Secara etimologis, nilai adalah pandangan kata. Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga,

bermutu, menunjukkan kualitas dan berguna bagi manusia.<sup>11</sup> Nilai dapat ditanamkan melalui proses sosialisasi yang berasal dari keluarga, pendidikan, lingkungan dan agama. Pengertian nilai menurut beberapa tokoh, diantaranya :

- a) Danandjaja yaitu nilai merupakan pengertian-pengertian yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik dan apa yang lebih benar atau kurang benar.<sup>12</sup>
- b) Menurut Mulyana, nilai merupakan rujukan atau keyakinan dalam menentukan sebuah pilihan sehingga nilai menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan.<sup>13</sup>

Nilai adalah alat yang menunjukkan alasan dasar bahwa cara pelaksanaan atau keadaan akhir tertentu lebih disukai secara sosial dibandingkan cara pelaksanaan atau keadaan akhir yang berlawanan. Nilai memuat elemen pertimbangan yang membawa ide-ide seseorang individu mengenai hal-hal yang benar, baik atau diinginkan. Menurut pandangan penulis nilai merupakan sesuatu yang baik dan melekat pada diri seseorang kemudian diturunkan menjadi norma sampai akhirnya berubah pada tatanan peraturan. Sehingga nilai dianggap sebagai sesuatu yang terkandung pada sesuatu yang baik.

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata. Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>11</sup>Moh Najib, *Pendidikan Nilai*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014) hlm. 14

<sup>12</sup>Sofyan Sauri dan Herman Firmansyah, *Meretas Pendidikan Nilai*, (Jakarta:Arfino Raya, 2010)

<sup>13</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm.11

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia di setiap jenis dan jenjang harus mengacu kepada pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Akhlak merupakan perilaku sifat yang tumbuh pada diri seseorang. Menurut pendapat Al Ghazali akhlak adalah keadaan dalam diri seseorang yang dari diri tersebut muncul perbuatan yang mudah dilakukan tanpa pemikiran terlebih dahulu, baik perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya meliputi nilai kejujuran, keistiqomahan, tolong menolong, disiplin, dermawan, berani, bertanggungjawab, sopan dan santun.

Jadi, nilai-nilai pendidikan akhlak yang dimaksud penulis yaitu sesuatu yang dianggap baik dan ditanamkan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai akhlak untuk menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia dan dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sering sehingga dapat menjadi kebiasaan.

## 2. *Hidden Curriculum*

*Hidden curriculum* berupa pengalaman siswa di dalam dan di luar kelas yang bersumber dari apa yang dilihat, didengar dan dilakukan serta dialami siswa di lingkungan sekolah. Meskipun kurikulum berjalan secara alamiah namun sekolah bisa saja mengorganisir kegiatan atau pengalaman siswa, dinamakan tersembunyi karena meskipun telah diorganisir oleh sekolah namun tidak tertulis dalam kurikulum formal atau kurikulum resmi.<sup>14</sup> Menurut Dede Rosyada *hidden curriculum* sangat memberikan pengaruh terhadap siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas,

---

<sup>14</sup>Caswita, *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2013), hlm. 49

pola interaksi guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertikal dan horizontal.<sup>15</sup>

Jadi, *hidden curriculum* menurut penulis adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam kesehariannya serta interaksinya terhadap sesama warga sekolah maupun dengan Tuhan. Segala kegiatan yang dilakukan ini tidak tertulis dalam dokumen sebagaimana kurikulum yang ideal, akan tetapi sebuah kebijakan sekolah yang menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut dan membantu pencapaian tujuan pendidikan.

### **3. MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok**

MA Al Hidayah 01 Purwaraja Klampok merupakan salah satu sekolah formal tingkat menengah atas yang beralamat di Jalan Pramuka No. 556 RT 01 / RW 08, Kelurahan Purwareja, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara, 53474. Lokasi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok berada satu kompleks dengan MTs Riyadush Sholihin Purwareja Klampok. Madrasah bernaungan dibawah Kementerian Agama ini menyandang status Akreditasi B. Madrasah ini merupakan sekolah umum yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan, yang memiliki visi Mencetak Insan Mandiri, Berakhlakul Karimah dan Menguasai IPTEK.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan diantaranya adalah:

---

<sup>15</sup> Dede Rosdaya, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana Penada Media Group,2007),hlm. 31.

1. Bagaimana strategi pelaksanaan *hidden curriculum* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok?
3. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara dan mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan *hidden curriculum* di sekolah tersebut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pendidikan akhlak dan *hidden curriculum* dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan dan *hidden curriculum* yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh oleh siswanya setelah menerima dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

###### b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan pendidikan akhlak dan *hidden curriculum* tidak sekedar dalam

bentuk teori melainkan dalam penerapan dan pengalaman di kehidupan nyata.

#### **E. Kajian Pustaka**

Dalam hal ini, penulis mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas penulis melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah:

Skripsi yang ditulis oleh saudari Ely Fitriani, Program Magister Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, dengan judul "*Implementasi Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) dalam pembentukan karakter religious peserta didik (Studi Multi Situs di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al Amin Sorong)*" yang mengkomparasikan kegiatan keagamaan di MAN Model dan SMA Muhammadiyah Al Amin Sorong berkaitan dengan kegiatan pembiasaan diluar kelas. Dari kegiatan tersebut, saudari Ely membandingkan mulai dari rencana pelaksanaan, upaya pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan *hidden curriculum*. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama sama meneliti tentang kurikulum tersembunyi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di suatu sekolah. Perbedaannya, saudari Ely Fitriani mengkomparasikan kegiatan keagamaan di dua sekolah berkaitan dengan kegiatan pembiasaan diluar kelas Sedangkan peneliti meneliti kegiatan keagamaan harian yang dilakukan didalam dan diluar sekolah MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Skripsi yang ditulis oleh saudari Lina Maulida Chusna, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan judul *Implementasi Hidden Curriculum dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatus Shiblyan*

*Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*” yang meneliti tentang kegiatan di sekolah yang diterapkan berdasarkan pelajaran akidah akhlak. Implementasi dari *hidden curriculum* tersebut merubah perilaku peserta didik secara perlahan. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kegiatan keagamaan sesuai kurikulum tersembunyi dan bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik. Perbedaannya, saudari Lina melakukan penelitian ini di sekolah tingkatan di MTs NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae dan di relevansikan dengan pembelajaran di kelas. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Naskah Artikel Publikasi yang ditulis oleh saudari Anissah Suryaningtyas, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2014 di Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Tersembunyi di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten*” meneliti tentang kegiatan keagamaan dalam kurikulum tersembunyi yang telah berjalan membawa nilai pendidikan islam bagi peserta didik. Persamannya adalah sama sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang merupakan implementasi dari kurikulum tersembunyi. Perbedaannya, saudari Anissah meneliti berkaitan nilai pendidikan islam dalam kurikulum tersembunyi di SDIT Muhammadiyah Sinar Fajar Cawas Klaten. Sedangkan peneliti meneliti kaitannya nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Skripsi yang ditulis oleh saudara Prasetyo Arif Fauzi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta dengan judul “*Implementasi Hidden Curriculum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan*” meneliti tentang kegiatan penerapan kurikulum tersembunyi di dalam pembelajaran PAI. Persamannya adalah sama sama meneliti tentang kegiatan keagamaan yang merupakan implementasi dari

kurikulum tersembunyi. Perbedaannya, saudara Prasetyo meneliti berkaitan dengan penerapan kurikulum tersembunyi pada pelajaran PAI di *SMP Negeri 14 Tangerang Selatan*. Sedangkan peneliti meneliti kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

Jurnal yang ditulis oleh M. Slamet Yahya pada Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No.1 November 2013. Jurnal tersebut berjudul “*Hidden Curriculum pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi (STAIN) Purwokerto tahun 2013*” yang meneliti tentang *hidden curriculum* sebagai jawaban atas kegelisahan dimana lembaga pendidikan masih memiliki banyak kelemahan. Persamaan dengan penulis, yaitu terkait upaya untuk menjawab berbagai permasalahan di sekolah maupun di kampus yaitu melalui *hidden curriculum*. Sedangkan perbedaannya adalah Jurnal milik M. Slamet Yahya berfokus pada permasalahan di lingkungan kampus dan penulis berfokus pada upaya *hidden curriculum* menjawab kegelisahan perkembangan globalisasi di lingkungan Madrasah Aliyah.

Jurnal yang ditulis oleh Hikmatul Mustaghfiroh pada Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 9, No. 1, Februari 2014. Jurnal tersebut berjudul “*Hidden Curriculum dalam Pembelajaran PAI*” yang meneliti tentang peran *hidden curriculum* yang dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI. Menurutnya, *hidden curriculum* sangat berperan dalam mewujudkan sebuah tujuan pembelajaran. Persamaannya dengan penulis yaitu pada fokus penelitiannya yaitu *hidden curriculum*, sedangkan perbedaannya yaitu saudara Hikmatul Mustaghfiroh meneliti pada lingkup pembelajaran PAI, sedangkan penulis meneliti pada lingkup sekolah yaitu MA Al Hidayah 1 Purwareja Klampok.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar dalam pembahasan skripsi ini memperoleh gambaran yang jelas, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Sedangkan pada bagian isi, skripsi terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian nilai-nilai pendidikan akhlak, dasar-dasar pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak dan pengertian *hidden curriculum*, fungsi *hidden curriculum*, aspek-aspek *hidden curriculum*, bentuk-bentuk *hidden curriculum* di madrasah.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian diantaranya ada jenis penelitian, lokasi penelitian, obyek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan dan laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, sarana dan prasarana serta visi dan misi MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok dan penyajian data hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok.

BAB V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai nilai-nilai-nilai pendidikan akhlak, dapat disimpulkan bahwa:

1. MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok telah melaksanakan berbagai bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* tersebut meliputi kegiatan di dalam kelas dan kegiatan di luar kelas, dengan penjelasan sebagai berikut:
  - a. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di dalam kelas, meliputi pembelajaran di dalam kelas, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang rutin dilakukan setiap pada pagi hari, dan kegiatan Jum'at amal.
  - b. Bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* di luar kelas, meliputi: kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bank sampah, kegiatan ziarah dan rekreasi (zarkasi), zakat fitrah, shalat berjamaah, budaya 5S serta budaya hidup bersih dan tertib.
2. Melalui pelaksanaan bentuk *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, berdampak terhadap penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya kejujuran, istiqamah, mandiri, dermawan, disiplin, bertanggungjawab, tolong menolong, sopan santun dan mencintai kebersihan.

Kurikulum merupakan jantung pendidikan yang memiliki pengaruh penting untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum ideal merupakan dokumen kurikulum yang lebih mengarah pada pedoman pelaksanaan kegiatan sedangkan kurikulum tersembunyi (*hidden*

*curriculum*) merupakan kurikulum yang tidak direncanakan namun keberadaannya

memmberikan pengaruh pada proses pendidikan terutama dalam pembentukan sikap dan akhlak peserta didik.

Proses input nilai-nilai pendidikan akhlak di sekolah melalui bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* diharapkan akan menghasilkan output yang baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Sehingga, sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang hanya pandai dalam bidang akademik namun juga menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Orang yang berakhlakul karimah akan berfikir dua kali apabila akan melakukan perbuatan buruk, serta akan selalu menuntun pada perbuatan baik.

## **B. Saran**

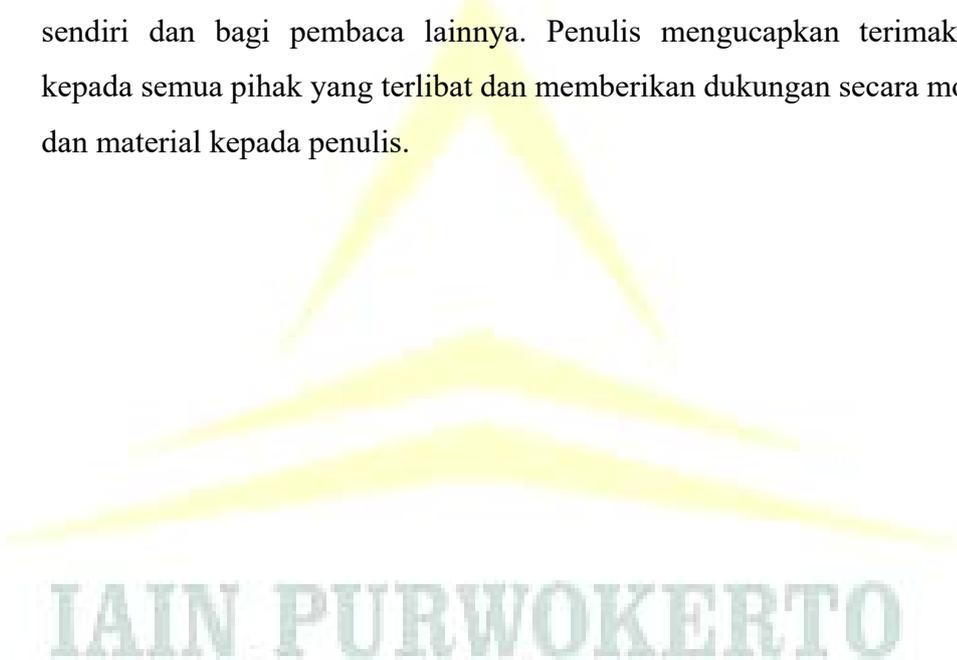
Setelah melakukan penelitian mengenai nilai-nilai akhlak dalam *hidden curriculum* di MA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah serta pendidik dan staff karyawan diMA Al Hidayah 01 Purwareja Klampok, agar selalu mendukung dan mensukseskan bentuk pelaksanaan *hidden curriculum* yang bisa menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada peserta didik, namun semua kegiatan tersebut harus selalu dalam pengawasan.
2. Bagi wali murid, agar selalu bekerja sama dengan sekolah untuk mendukung semua program sekolah, serta mengawasi putra-putrinya agar selalu dalam kebaikan
3. Bagi peserta didik MA AAL Hidayah 01 Purwareja Klampok, agar selalu mendukung dan bekerjasama terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Lebih disiplin dan taat terhadap peraturan dan tata tertib sekolah.

### C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat serta kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Hidden Curriculum di MA AL Hidayah 01 Purwareja Klampok*”, dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi masih banyak kekurangan, sehingga penulis berharap saran dan kritik yang membangun agar bisa disempurnakan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pembaca lainnya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dan memberikan dukungan secara moral dan material kepada penulis.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi. 2005. *Idiologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Beni Saebani dan Abdul Hamid. 2017. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ainiyah, Nur. 2013. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Al-Ulum* Volume. 13 Nomor 1.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Aslan. 2019. *Hidden Curriculum*. Jakarta: CV. Pena Indis.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Caswita. 2013. *The Hidden Curriculum: Studi Pembelajaran PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Chomadi dan Salamah. 2018. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Djaali dan Pudji Mulyono. 2008. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPS Universitas Negeri Jakarta.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- <file:///C:/Users/acer/Downloads/data%20spnhar.pdf> diakses pada 09 Maret 2020.
- Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- <https://kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1405/tawuran-bentuk-kesalahan-remaja-dalam-bereksistensi> diakses pada 09 Maret 2020.
- Ilyas, Yunahar. 2000. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kaff, Abdullah Zakiy Al. 2001. *Membentuk Akhlak (Mempersiapkan Generasi Islami)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tata Tertib di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV. Jejak.

- Mahmud, Ali Abdul. 2004. *Tarbiyah Al Khuluqiyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Mujib, M. Abdul, dkk. 2002. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta.
- Mustaghfiroh, Hikmatul. 2014. *Hidden Curriculum* dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 9, No. 1.
- Najib, Moh. 2014. *Pendidikan Nilai*, Bandung, Pustaka Setia.
- Neolaka Amoes dan Grace Amialia A. Noelaka. 2017. *Landasan Pendidikan: Dasar Pengenalan Diri Sendiri menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nisa, Khairun. 2009. *Hidden Curriculum: Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol.12. No. 1.
- Noor, Rohinah, M. 2012. *The Hidden Curriculum (Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler)*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ramayulis. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosdaya, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana Penada Media Group.
- Samiani, Muchlas & Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Model)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sauri, Sofyan dan Herman Firmansyah. 2010. *Meretas Pendidikan Nilai*, Jakarta: Arfino Raya.
- Subanjidah. 1996. *Pengembangan dan inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudaryana, Yoke dan Ahmad Hifdzil Haq. 2015. "Pendidikan Akhlak menurut Imam Al Ghazali", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 10. No. 2.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukitman, Tri. 2016. “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya manusia yang Berkarakter)”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 2, No.2.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bali: Nilacakra.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi.
- Syafril dan Zelhendri Zen. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.
- Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Yahya, M. Slamet. 2013. *Hidden Curriculum* pada Sistem Pendidikan STAIN Purwokerto, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1.
- Zamakharyari bin Hasballah Thaib. 2016. Tadarus Al-Qur'an: Urgensi, Tahapan dan Penerapannya, *Jurnal Almufida*, Vol. 1, No. 1.

IAIN PURWOKERTO